

Pengembangan Program Kewirausahaan melalui Manajemen Pendidikan di SMK Amal Luhur Kota Medan

Bay Haqki

Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta

Email : bayhaqki12@gmail.com

Corresponding Author : bayhaqki12@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze how educational management plays a role in the development of entrepreneurship programs at SMK Amal Luhur in Medan City. The background of this study is based on the importance of integrating entrepreneurial values in the education system, especially in Vocational High Schools (SMK) which are oriented towards producing graduates who are ready to work and are economically independent. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results show that the development of the entrepreneurship program is carried out through a managerial process that includes entrepreneurship curriculum planning, implementation of project-based learning, and continuous evaluation involving teachers, students, and industry partners. In addition, the support of school leadership and collaboration with the business world are key factors in the success of the program. This study concludes that effective educational management can create a learning ecosystem that is conducive to the growth of students' entrepreneurial spirit.

Keywords : *Educational Management, Entrepreneurship, Program Development.*

1. Pendahuluan

Setiap manusia berkeinginan mendapatkan pendidikan yang layak, seperti sekolah, kursus, kuliah atau dalam bentuk pengembangan diri lainnya sebagai bentuk dalam upaya menjadi manusia yang produktif. Dengan produktivitas yang dimiliki, seseorang akan lebih leluasa untuk memilih. Namun, *output* Lembaga pendidikan dan kursus tidak membekali pengetahuan dan skill yang paripurna sehingga begitu lulus bukannya dapat mengamalkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh, melainkan mendapatkan gelar baru sebagai pengangguran intelektual, sebuah gelar yang tidak diharapkan. Tidak sedikit lulusan pendidikan yang tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan lantaran ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Masih minimnya karakter wirausaha yang dimiliki oleh lulusan kita menjadi faktor penting juga dalam dunia kerja saat ini. Belum lagi jumlah penyerapan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta sangat terbatas, oleh sebab itu semakin meningkatkan angka pengangguran terdidik setiap tahunnya. Menjadi pengangguran bukanlah harapan. Pengangguran merupakan stigma buruk yang paling dihindari setiap generasi produktif. Menganggur dapat membuat seseorang tertekan, frustrasi dan menjadikan seseorang menjadi kriminal. Setiap generasi produktif menghindari gelar pengangguran itu. Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan

sumber daya manusia yang terampil dan siap menghadapi dunia kerja yang dinamis. Dalam konteks ini, penguatan aspek kewirausahaan menjadi sangat penting untuk membekali siswa tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Kewirausahaan dalam pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mengembangkan program kewirausahaan secara terstruktur dan sistematis melalui pengelolaan pendidikan yang baik. SMK Amal Luhur Kota Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan swasta memiliki komitmen dalam membentuk lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan. Komitmen tersebut diwujudkan dalam berbagai program dan kegiatan kewirausahaan yang dirancang melalui manajemen pendidikan yang terencana, terorganisir, dan terarah. Proses manajerial yang mencakup perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi program menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan pengembangan kewirausahaan di sekolah tersebut. Namun demikian, pengembangan program kewirausahaan di tingkat sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kolaborasi dengan mitra industri, dan perlunya inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan di SMK Amal Luhur Kota Medan mampu mengembangkan program kewirausahaan secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu modal utama pembangunan nasional adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan. Apabila sumber daya manusia bagus tentu pembangunan nasional pun akan sukses nantinya. Sumber Daya Manusia yang dihasilkan pun harus bisa menjadi leader dalam segala bidang juga siap menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Semakin banyak sumber daya manusia maka akan semakin banyak pengangguran. Maka dari itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Adapun tujuan pendidikan bukan hanya agar mendapat ijazah, atau agar menyandang gelar, akan tetapi pada Undang-Undang Dasar 1945 dengan kalimat bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu negara selalu berusaha memajukan pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bisa bersaing dan berkualitas. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara tersirat dalam Undang-Undang ini menyangkut pembahasan siswa yang cakap dan mandiri. Berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembentukan karakter yang terkait dengan pembentukan sikap dan perilaku wirausaha peserta didik, selama ini belum dapat diketahui secara pasti.

2. Landasan Teori Pengembangan

Pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dan dalam proses pengembangan tersebut tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis (Waruwu, 2024).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan yang berupa ide, inovasi, peluang, dalam menjalankan sesuatu dengan cara yang lebih baik. Penciptaan usaha baru adalah hasil akhir dari proses tersebut yang dibentuk untuk siap menghadapi risiko yang akan terjadi. Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan merupakan proses sistematis penerapan inovasi dan kreativitas serta hasil dari proses disiplin dalam memenuhi peluang dan kebutuhan di pasar (Rachmat et al., n.d.). Tujuan kewirausahaan adalah untuk membuat sesuatu yang baru, dapat memberikan nilai tambah, dan juga manfaat terhadap suatu barang atau jasa. Kewirausahaan berkaitan erat dengan sumber daya alam yang diolah dan dijalankan oleh seseorang untuk bisa mendapatkan keuntungan (Ninawati Ninawati et al., 2024).

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen (Sherly dkk., 2020). Manajemen pendidikan menuntut adanya kerja sama dan proses dalam kerangka sistematis dan efektif melalui kepemimpinan yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Rodliyah, 2015). Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia Pendidikan (Iskandar & Sunarya, 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses manajemen pendidikan dalam pengembangan program kewirausahaan di SMK Amal Luhur Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data secara holistik, kontekstual, dan naturalistik terhadap fenomena yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan di SMK Amal Luhur Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kewirausahaan, dan siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara mendalam, dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kewirausahaan.
2. Observasi langsung, untuk melihat proses pembelajaran kewirausahaan, kegiatan praktik usaha siswa, dan kegiatan manajerial sekolah.
3. Dokumentasi, berupa dokumen kurikulum, program kerja sekolah, laporan kegiatan kewirausahaan, serta hasil evaluasi program.

4. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Program Kewirausahaan

Perencanaan dilakukan oleh tim manajemen sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru kewirausahaan. Kurikulum disusun mengacu pada Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan konteks usaha nyata. Selain itu, sekolah juga merancang kalender kegiatan tahunan yang memuat program seperti pelatihan kewirausahaan, bazar produk siswa, serta kolaborasi dengan pelaku UMKM lokal. Siswa

didorong untuk mengidentifikasi potensi usaha berdasarkan lingkungan sekitar dan diarahkan untuk mengembangkan ide usaha sebagai bagian dari tugas pembelajaran. Perencanaan ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen strategis dalam pendidikan, di mana visi sekolah untuk mencetak wirausahawan muda diakomodasi melalui penyusunan program yang relevan dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan pendidikan menurut George Terry yang menekankan pentingnya menetapkan tujuan, strategi, dan sumber daya sejak awal.

Pelaksanaan Program Kewirausahaan

Pelaksanaan dilakukan melalui integrasi antara teori kewirausahaan di kelas dan praktik langsung di unit produksi siswa (*student business unit*). Beberapa kegiatan nyata yang dilaksanakan antara lain :

1. Praktik usaha makanan ringan dan minuman kemasan
2. Pelatihan branding dan pemasaran digital
3. Magang di UMKM mitra
4. Pembuatan laporan keuangan sederhana oleh siswa

Siswa dikelompokkan menjadi tim usaha dan diberikan peran masing-masing (produksi, pemasaran, keuangan, dll). Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* diterapkan secara aktif. Pembelajaran tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran ini dinilai efektif dalam membentuk karakter kewirausahaan seperti inisiatif, tanggung jawab, dan kerja sama.

Evaluasi Program Kewirausahaan

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru dan tim manajemen sekolah. Aspek yang dievaluasi meliputi :

1. Ketercapaian kompetensi kewirausahaan siswa
2. Kreativitas dan inovasi produk
3. Keberlanjutan usaha siswa
4. Keterlibatan mitra industry

Evaluasi dilakukan melalui presentasi usaha siswa, observasi langsung, serta penilaian portofolio. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan program pada tahun berikutnya. Evaluasi ini memperlihatkan adanya manajemen berbasis kinerja dalam pengembangan kewirausahaan. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses dan dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kesiapan kerja siswa. Ini selaras dengan teori evaluasi pendidikan menurut Stufflebeam (model CIPP): *Context, Input, Process, Product*.

Pengarahan Pendidikan Kewirausahaan di SMK Amal Luhur

Pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Kepala sekolah selaku manajer memberikan beberapa arahan kepada guru pendidikan kewirausahaan. Pengarahan itu berupa bimbingan dan motivasi setiap sebulan sekali guna mendapatkan pengarahan dan upgrading guru kewirausahaan. Kepala

sekolah sangat berharap untuk Pelajaran kewirausahaan ini anak-anak lebih banyak praktik dari pada teori di dalam kelas. Jadi sebelum guru memberikan pembelajaran kewirausahaan di kelas, guru sudah satu visi misi dengan dibimbing oleh kepala sekolah.

Menurut Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK Amal Luhur, Dalam aspek pengarahan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan guru ini melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah: upacara setiap hari senin, upacara pada hari besar kenegaraan. Pada pelaksanaannya dapat diintegrasikan nilai kewirausahaan (kepemimpinan), dengan cara memberi tugas pada setiap kelas secara bergantian untuk menjadi panitia pelaksana kegiatan.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Sebaliknya anak yang berperilaku baik diberi pujian.

3. Teladan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakantindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang ke kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur. Selain itu juga, sekolah juga mendatangkan ahli untuk memberikan semangat kepada siswa. Anak-anak diberi pelatihan serta contoh wirausahawan yang sukses. Dengan begitu mereka menjadi terpacu untuk bisa mengikuti jejak wirausahawan sukses yang sudah banyak pengalaman di luar. Dengan guru mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah agar dalam penyampaian pendidikan kewirausahaan sejalan dengan visi misi sekolah, serta siswa juga dibimbing untuk bisa mengembangkan bakat dan minat dalam kewirausahaan, sekolah berharap bisa menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha yang profesional.

4. Pengkondisian

Untuk mendukung adanya keterlaksanaan Pendidikan kewirausahaan maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bangsa yang diinginkan. Misalnya sekolah memiliki business center, hasil kreativitas peserta didik di pajang, setiap seminggu sekali atau sebulan sekali ada kegiatan "*business day*" (bazar, karya peserta didik, dll). Khusus untuk kelas XII, mereka sudah diharuskan bisa membuat produk sendiri untuk bisa dipasarkan.

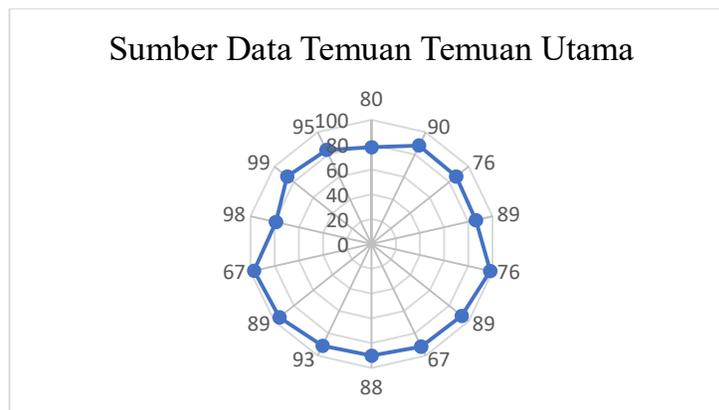
Mengenai produk yang dipasarkan mereka diberi kebebasan sepenuhnya sesuai bakat dan minat masing-masing. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan kelas XII menyatakan bahwa anak-anak ketika diminta membuat produk untuk dipasarkan sejauh ini mereka sangat antusias, apalagi yang orang tuanya backgroundnya pengusaha, apalagi yang orang tuanya pedagang makanan, anak-anak ini seperti memiliki gen wirausaha dari orang tuanya. Maka perlu bimbingan dan arahan dari sekolah supaya apa yang telah dimilikinya itu tidak terbuang sia-sia.

Reduksi Data

Data hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa program kewirausahaan mulai dirancang sejak tahun 2024 dengan fokus pada pembelajaran berbasis praktik. Data dari guru kewirausahaan menyebutkan bahwa siswa dilibatkan dalam unit usaha sekolah seperti kantin siswa, produksi sablon, dan pemasaran *online*. Dari observasi, terlihat bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi namun masih terdapat kendala pada pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 1. Sumber Data Temuan

Sumber Data	Temuan Utama
Kepala Sekolah	Program dirancang melalui musyawarah tahunan dan masuk dalam kurikulum lokal
Guru Kewirausahaan	Ada kegiatan praktik usaha, tapi belum semua guru memiliki latar belakang bisnis
Observasi Lapangan	Siswa aktif, namun fasilitas usaha dan alat produksi masih terbatas
Dokumentasi	Terdapat modul kewirausahaan, laporan penjualan siswa, dan dokumentasi pameran



Gambar 1. Sumber Data Temuan Dalam Keberhasil Pelaksanaan Kewirausahaan

Penarikan Kesimpulan (Analisis Tematik)

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, analisis tematik menunjukkan tiga tema utama :

1. Perencanaan yang Partisipatif

Kepala sekolah melibatkan guru dan siswa dalam penyusunan program kewirausahaan. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan manajerial yang kolaboratif, sesuai prinsip manajemen pendidikan partisipatif.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Guru menerapkan pembelajaran praktik melalui unit usaha sekolah, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan bisnis siswa.

3. Kendala Implementasi dan Strategi Adaptif

Kendala utama terletak pada keterbatasan fasilitas dan sumber daya guru. Namun, sekolah berupaya menjalin kemitraan dengan UMKM lokal dan program pelatihan untuk guru.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengembangan program kewirausahaan di SMK Amal Luhur berjalan cukup baik melalui manajemen pendidikan yang sistematis, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek sarana dan kompetensi pengajar. Pendekatan berbasis praktik terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan program kewirausahaan di SMK Amal Luhur Kota Medan telah dilaksanakan melalui proses manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan partisipatif.

1. Perencanaan program kewirausahaan dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Perencanaan ini dituangkan dalam kurikulum muatan lokal dan program tahunan yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan praktik kewirausahaan.
2. Pelaksanaan program telah mencerminkan integrasi antara teori dan praktik melalui kegiatan unit usaha siswa, pelatihan bisnis, pameran produk, dan kerja sama dengan UMKM. Pembelajaran berlangsung secara aktif dan mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses wirausaha.
3. Evaluasi program dilakukan secara berkala oleh tim manajemen sekolah dengan melibatkan guru dan siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses dan keberlanjutan usaha siswa, serta mendorong perbaikan berkelanjutan.

6. Daftar Rujukan

- Iskandar, R. A., & Sunarya, Y. (2024). Landasan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1267–1284. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1234>. Foundations
- Ninawati Ninawati, Veronika Tiara, Fransiska Liska, & Yusawinur Barella. (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 218–222. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Analisis Teknik Pengambilan Vidio Cinematic dan Proses Editing Menggunakan Filmora Pada Organisasi Pramuka SMAN 14 Medan. (n.d.).
- Aramita, F., Siregar, D., Harahap, A. S., & Harahap, B. (2022). THE EFFECTIVENESS OF ENTREPRENEURIAL SPIRIT VALUES AGAINST SUCCESS AT UD.

- SIMPANG JODOH TEMBUNG PERCUT SEI TUAN. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1579–1585.
- Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan*. Deepublish.
- Harahap, B., Singarimbun, R. N., & Haqki, B. (2023). Sosialisasi Teknik Memilih Kampus, Jurusan Berdasarkan Sistem Pengambilan Keputusan Berbasis Weka di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan Kelas XII Tahun Ajaran 2023--2024. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 2(2), 109–118.
- Ismail, N. (2023). Manajemen Kewirausahaan dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadits. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 153–165.
- Manap, A. (2020). *Manajemen Kewirausahaan Era Digital*. Mitra Wacana Media.
- Nasution, A. A., & Harahap, B. (2022). Socialization of the Utilization of Google Sites as a Promotional Media for Lasak Donuts in Medan City. *IJCS: International Journal of Community Service*, 1(2), 206–218.
- Nasution, A. A., Harahap, B., Ritonga, Z., & others. (2022). The Influence of Product Quality, Promotion and Design on Purchase Decisions for Yamaha Nmax Motor Vehicles SPSS Application Based. *International Journal of Economics (IJEK)*, 1(1), 1–13.
- Nasution, A. A., & Sutejo, B. (2006). *Manajemen pemasaran*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Nasution, A. A., Yanti, T. A., Syahab, M. A., & Rianto, R. (2024). Perspective of Consumer Satisfaction at Ramen and Burger Restaurants in Terms of Product, Price and Location: Comparative Study of Direct Consumers and Consumers Grab Food. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(2), 307–321.
- Puspita, D., & Aminah, S. (2018). Sistem Informasi Manajemen Kewirausahaan Pedesaan Berbasis Web Multimedia. *JUSIM (Jurnal Sist. Inf. Musirawas)*, 3(02), 80–87.
- Sitanggang, N., & Luthan, P. L. A. (2019). *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*. Deepublish.
- Sitorus, D., Batubara, M., Hutagalung, C. A. P., & Nasution, A. A. (2023). Pengaruh Harga, Promosi, dan Ulasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian di E-Commerce Lazada pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNPRI Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1581–1592.
- Yusran, R. R., Herdiansyah, D., Herlina, H., Sitorus, D. H., Tresnasari, R., Mulyeni, S., Masliardi, A., Suprihartini, L., Ningrum, A., Girsang, M., & others. (2023). *Manajemen Kewirausahaan*. CV. Gita Lentera.